

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

a. Ruang Lingkup *Inquiry*

Inquiry adalah suatu pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat dalam pembelajaran dan menemukan suatu pengetahuannya sendiri atau pemahaman yang digunakan untuk menyelidiki, mulai dari mengamati, bertanya, menyelidiki, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil dari penyelidikannya sendiri. Pembelajaran *inquiry* menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Siswa menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri. Peran Guru hanya membimbing dan bertindak sebagai pembawa perubahan bagi siswa sekaligus fasilitator, motivator bagi siswa..¹ Pembelajaran dengan model *inquiry learning* akan timbul dalam diri siswa jika mana, aspek sosial yang ada di dalam ruang kelas serta susana yang bebas-terbuka dan bebas yang bisa membuat siswa untuk melakukan diskusi, pembelajaran fokus pada hipotesis yang dapat diuji kebenarannya, pemakaian fakta untuk dijadikan bukti dan proses pembelajaran yang membahas tentang validitas dan reliabilitas tentang kebenaran pada materi yang diajarkan, sebagaimana umumnya pada pengujian hipotesis.

b. Ciri-ciri pembelajaran *inquiry*

- 1) Aktivitas peserta didik ditekankan secara maksimal untuk mencari serta menemukan materi yang diberikan
- 2) Guru mengarahkan seluruh aktivitas siswa untuk mencari bahkan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang menjadi pertanyaan tersebut, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

c. Tujuan pembelajaran *inquiry*

Adapun tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara

¹ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar, 2017, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*, Jakarta, PT Kharisma Putra Utama : 78

sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental²

d. Prinsip-prinsip pembelajaran *inquiry*

1) Berorientasi

Dalam tahap pengembangan intelektual yaitu pembelajaran berorientasi terhadap hasil belajar siswa dan juga berorientasi pada proses pembelajaran siswa

2) Prinsip interaksi

Pembelajaran *inquiry* pada dasarnya merupakan proses dimana terjadinya hubungan atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik antara siswa atau Guru dan bahkan dengan lingkungan sekalipun.

3) Prinsip bertanya

Pembelajaran *inquiry* peran seorang tenaga didik di dalam kelas adalah sebagai seorang penanya

4) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar tidak sekedar tentang mengingat beberapa fakta yang ada saja, melainkan belajar adalah merupakan suatu metode untuk berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan kemampuan seluruh otak untuk berfikir

5) Prinsip keterbukaan

Suatu pembelajaran dianggap bermakna yaitu pembelajaran yang menyajikan berbagai kemungkinan menjadi sebuah hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya

e. Tahapan-tahapan model *inquiry learning*

Proses pembelajaran dengan memakai model *inquiry learning* melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan suatu langkah untuk melibatkan siswa dalam permasalahan yang berisi pertanyaan. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang membuat siswa berpikir untuk memecahkan teka-teki..³
- 2) Mengembangkan hipotesis, Keterampilan yang diperlukan adalah menguji dan menyortir data yang

² Apriliya Anggita Prajnaparamita, 2020, *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*, Malang, Ahlimedia Press : 12-13.

³ Ratnawati, Syamsidah. 2020. *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta. Deepublish. 10

- tersedia, serta melihat secara logis dan merumuskan hubungan yang ada dan merumuskan hipotesis.
- 3) Menguji jawaban tentatif, kemampuan yang dituntut adalah mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, mengumpulkan data, dan menyusun data
 - 4) Analisis data, tahapan terdiri dari melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan melakukan identifikasi *trend*, sekuensi, dan keteraturan
 - 5) Menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan dan membuat kesimpulan
 - 6) Menerapkan kesimpulan dan juga generalisasi⁴
- f. Beberapa permasalahan dari pembelajaran berbasis *inquiry*
- Manfaat bagi siswa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis *inquiry* antara lain:
- 1) Siswa bisa mengembangkan keterampilan bahasa, membaca dan keterampilan sosial
 - 2) Siswa dapat memahami dirinya sendiri
 - 3) Siswa memiliki kebebasan untuk meneliti
 - 4) Dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah

Kelemahan penggunaan model pembelajaran *inquiry*, antara lain:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* menggunakan waktu yang lebih lama
- 2) *Inquiry* terbimbing (*guided inquiry*) sering bergantung terhadap kemampuan matematika siswa, kemampuan bahasa siswa, ketrampilan belajar mandiri dan *self-management*
- 3) Siswa yang aktif mungkin tidak memahami dan menggali konsep dasar, aturan dan prinsip, serta siswa sering kesulitan untuk berpendapat, membuat hipotesis, membuat rancangan penelitian dan menarik kesimpulan.⁵

⁴ Apriliya Anggita Prajnaparamita. 2020. *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*. Malang, Ahlimedia Press. 13-15.

⁵ Al-Tabany Trianto Ibnu Badar. 2017, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, Jakarta, Ahlimedia Press : 82

2. Ketrampilan Proses Sains

a. *Ruang Lingkup Ketrampilan Proses Sains*

Ketrampilan proses sains merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk menemukan dan mengolah hasil yang diperoleh dan kemudian menggunakannya sebagai pengetahuan baru mereka sendiri saat mereka belajar. Pendekatan ketrampilan proses sains sebagai pengetahuan atau pengembangan kemampuan intelektual sosial dan fisik terhadap kemampuan siswa itu sendiri. Dari sini bisa menyimpulkan maka ketrampilan proses sains adalah merupakan suatu metode dimana siswa memperoleh wawasan, melakukan melalui serangkaian peristiwa, mencapai pembelajaran yang diinginkan, dan mengembangkan ketrampilan intelektual yang berlaku untuk proses pembelajaran.⁶ Ketrampilan proses sains merupakan ketrampilan yang berada di dalam diri siswa itu sendiri meliputi beberapa indikator diantaranya, mengamati, komunikasi mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, memprediksi.⁷

Untuk memberdayakan ketrampilan proses sains dalam kegiatan pembelajaran, jika siswa menguasai indikator yang ada dalam ketrampilan proses sains, kemudian siswa memudahkan dalam belajar dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, terutama dalam bidang sains. Ketrampilan, kompetensi, dan sikap proses ilmiah penting karena memungkinkan siswa mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan di sekitarnya, termasuk bersosialisasi dengan lembaga atau organisasi di tempat kerja. Siswa yang terlatih dalam ketrampilan proses sains akan mempunyai suatu kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan teliti, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih mudah. ketrampilan proses sains penting bagi siswa untuk melatih diri jujur, teliti dan mampu mengolah informasi yang dimilikinya.⁸

⁶ Serly Guswita, Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA 3 Bandar Lampung, *universitas islam negeri raden intan lampung*, 2018, 137

⁷ Shinta Dewi, 2009, Ketrampilan Proses Sains, Bogor, CV. Regina: 114

⁸ Aulia Novitasari, dkk, (2017): 93–94.

b. *Peranan Keterampilan Proses Sains*

Peran keterampilan proses sains dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- 1) Kecepatan pergantian ilmu pengetahuan dan juga teknologi pergantian iptek, tidak memungkinkan semua fakta dan teori dalam pembelajaran diberikan oleh Guru. Maka dari itu perlu diadakan pengembangan keterampilan untuk mendapat dan mengolah semua fakta konsep dan juga prinsip yang ada dalam diri siswa
- 2) Pengetahuan intelektual emosional serta fisik diperlukan supaya mendapatkan hasil belajar yang optimal
- 3) Menumbuhkan sikap dan nilai sebagai seorang abdi dalam pencarian kebenaran ilmu

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa keterampilan proses sains terkait dengan pengukuran dari psikomotorik siswa, siswa mendapat dan memproses mengenai semua fakta konseptual dan juga prinsip yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

c. *Pendekatan keterampilan proses sains*

- 1) Pendekatan keterampilan proses sains bagi siswa digunakan sebagai pengembangan dan penemuan fakta konsep dan prinsip ilmu.
- 2) Siswa berperan sebagai penunjang pengembangan keterampilan proses sains terhadap fakta konsep dan prinsip ilmu pengetahuan yang ditemukan oleh siswa
- 3) Pengembangan keterampilan proses sains dengan fakta konsep memiliki hubungan, serta ilmu pengetahuan akan mengembangkan sikap dan ilmuwan pada siswa

Dari paparan pendekatan keterampilan proses sains yang ada di atas, pendekatan keterampilan proses sains berfungsi sebagai alat untuk penemuan sekaligus mengembangkan fakta, konsep, dan dasar pengetahuan oleh siswa. Ketika siswa menemukan fakta, konsep, dan prinsip ilmiah yang digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan proses sains siswa.⁹

⁹ Serly Guswita, Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA 3 Bandar Lampung, 138

3. Bioteknologi

a. *Ruang Lingkup Bioteknologi*

Bioteknologi berasal dari istilah bio dan teknologi. Bio berarti hidup dan teknologi berarti metode ataupun model yang digunakan untuk mencapai tujuan yang praktis. Secara umum, bioteknologi dapat diartikan sebagai manipulasi makhluk hidup, sistem, dan industri. Selain itu bioteknologi juga diartikan sebagai teknologi yang menyangkut jasad makhluk hidup, yang meliputi genetika dan biologi molekuler yang mendasarinya, tidak cuma seputar manusia dan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Bioteknologi merupakan cabang ilmu biologi yang menggunakan teknik modern yang berguna untuk mengubah bahan mentah melalui transportasi biologi sehingga menjadi produk yang berguna baik untuk bahan pangan maupun sandang.¹⁰

b. *Jenis-jenis bioteknologi*

Bioteknologi dibagi menjadi 2 jenis yaitu bioteknologi konvensional dan juga bioteknologi modern.

1) Bioteknologi Konvensional

Bioteknologi tradisional atau biasa disebut dengan konvensional adalah merupakan suatu proses dimana mengandalkan jasa mikroorganisme untuk menghasilkan produk baru yang melalui proses fermentasi. Bioteknologi tradisional atau konvensional menghasilkan kondisi dan bahan makanan yang cocok untuk pengembangan mikroorganisme yang optimal, daripada memanipulasi organisme dan teknologi.

Bioteknologi konvensional memiliki beberapa manfaat, antara lain :

- a) Meningkatkan nilai gizi dari makanan dan minuman dari produk yang dihasilkan
- b) Menciptakan sumber makanan baru, misalnya dari air kelapa dapat diciptakan makanan yang baru yang berupa *nata de coco*
- c) Dapat membuat makanan yang lama, misalnya asinan
- d) Bioteknologi tradisional tidak membutuhkan biaya yang banyak, sehingga secara tidak langsung dapat

¹⁰ Angga Dwi Prasetyo, Dewi Hambar Sari, 2021, *Pengantar Bioteknologi*, Guepedia : 10-13

meningkatkan perekonomian masyarakat. Misalnya, menjual produk bioteknologi tradisional seperti tempe dan tape

Keunggulan bioteknologi tradisional antara lain:

- a) Perbaikan sifat genetik dapat dilakukan secara tepat sasaran
- b) Dapat mengatasi keterbatasan inkompatibilitas genetik
- c) Dapat menghasilkan tubuh baru

Kekurangan bioteknologi tradisional meliputi:

- a) Perbaikan sifat genetik tidak terarah
- b) Ketidakmampuan untuk mengatasi ketidakcocokan genetik
- c) Hasil yang tidak terduga

2) Bioteknologi Modern

Bioteknologi modern adalah proses penerapan bioteknologi menggunakan alat dan cara kerja yang canggih dan tentunya alat yang digunakan untuk pengolahan bioteknologi modern sudah dalam kondisi yang bersih dan juga steril, kualitas produk sangat baik dan jumlah produk yang dihasilkan semakin banyak. Dalam bioteknologi modern, konsep yang digunakan menekankan genetik mikroorganisme yang nantinya akan dilakukan proses manipulasi untuk menghasilkan klon yang lebih unggul dari yang sebelumnya.

Manfaat dari bioteknologi modern antara lain :

- a) Menciptakan bibit tanaman yang bersifat unggul
- b) Memajukan produksi bahan pangan
- c) Mengolah sampah menjadi barang yang berguna
- d) Menghasilkan prosuk kesehatan seperti (vaksin, antibodi monoclonal, dll)

Kelebihan bioteknologi konvensional antara lain :

- a) Perbaikan sifat genetik dilakukan secara terarah
- b) Dapat mengatasi kendala ketidaksesuaian genetik
- c) Dapat menghasilkan jasad baru

Kelemahan/kekurangan bioteknologi modern antara lain:

- a) Relatif mahal
- b) Teknologi canggih
- c) Pengaruh jangka panjang¹¹

¹¹ Endik Deni Nugroho, Dwi Anggorowati Rahayu. *Pengantar Bioteknologi*. 12-13

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan penelitian ini dijadikan acuan oleh penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Dibawah ini adalah kumpulan penelitian terdahulu yang berupa artikel dari suatu jurnal mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tabel 1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Nunik layyina, rudiana Agustini, dan Sifak Indana	Efektivitas perangkat pembelajaran IPA berorientasi model <i>inquiry</i> untuk melatih ketrampilan berfikir kreatif siswa	Berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa indikator berpikir kreatif berperan dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif siswa pada materi bioteknologi. Dalam uji sensitivitas menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan yaitu berorientasi model <i>inquiry</i> dinyatakan efektif melatih ketrampilan berfikir kreatif siswa SMP dalam materi bioteknologi. Model pembelajaran berorientasi <i>inquiry</i> memiliki pengaruh yang signifikan untuk melatih berpikir kreatif siswa. Kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, khususnya untuk semua indikator berpikir kreatif. Penelitian ini juga dilengkapi dengan kegiatan remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan
Perbedaan : penelitian ini hanya menerapkan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Persamaan : menggunakan dua model sekaligus			

2.	liena andiasari	Penggunaan Model <i>Inquiry</i> dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo	Berdasarkan pada siklus I hasil perhitungan rata-rata persentase ketercapaian sebesar 72% dengan kriteria “baik”. pada siklus II persentase meningkat sebesar 8% menjadi 80% dengan kriteria “sangat baik” sehingga bisa dikatakan terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Probolinggo kelas IXC dengan menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> dengan model eksperimen pada pokok bahasan listrik dinamis. Dengan menggunakan model pembelajaran <i>inquiry</i> pada model eksperimen, setiap siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXC SMP Negeri 10 Probolinggo, dan siklus II memiliki aktivitas belajar siswa tertinggi.. Siswa kelas IXC SMP Negeri 10 Probolinggo memiliki retensi hasil belajar yang sangat baik tahun 2014-2015 setelah dibelajarkan dengan model penelitian menggunakan model eksperimen pada topik kelistrikan dinamis..
<p>Perbedaan : penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif</p> <p>Persamaan : menggunakan teknik pengumpulan data yang sama ,yaitu observasi, dokumentasi, angket atau kuisioner, tes</p>			
3	Rena Prohatna Gumilar,	<i>The Implementation Inquiry Learning</i>	Dalam penelitian ini pendekatan penerapan <i>inquiry</i> interaksi sosial berpegaruh

	<p>Sri Wardani, dan Lisdiana</p>	<p><i>Models On The Concept Mastery, Scientific Attitude, And Science Procces Skill</i></p>	<p>pada penguasaan konsep yaitu peningkatan nilai N-grain dalam kategori saat ini dengan skor mencapai 0,61 ; Pengaplikasian pendekatan interaksi sosial mempengaruhi sikap ilmiah yaitu peningkatan nilai dari N-grain dalam kategori saat ini dengan skor mencapai 0,64 ; Pengaplikasian pendekatan interaksi sosial mempengaruhi ketrampilan proses sains, yaitu oeningkatan nilai N-grain pada skor kategori sedang mencapai 0,65; pendekatan penyelidikan sosialinteraksi untuk meningkatkan penguasaan konsep, sikap ilmiah, dan ketrampilan proses sains, nilai Sig yang didapatkan kurang dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa ada penguasaan konsep, sikap ilmiah dan ketrampilan proses sains siswa setelah menggunakan pendekatan <i>inquiry</i> diterapkan sosial interaksi dengan lingkungan media sekolah.</p>
<p>Perbedaan : penelitian dilakukan di sekolah dasar Persamaan : sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama dan juga kesaamaan pokok permasalahan tentang penguasaan konsep, sikap, dan ketrampilan proses sains serta menggunakan model yang sama</p>			
<p>4</p>	<p>Yovy Fitria, Upik Yelianti,</p>	<p>Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami</p>

	<p>Harlis</p>	<p>terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 11 kota Jambi</p>	<p>peningkatan pada setiap pertemuannya yaitu memperoleh persentase 78,16 % pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh persentase 73,14 %. Untuk KPS siswa yang paling tinggi adalah kegiatan merencanakan percobaan dan mengkomunikasikan sedangkan aspek KPS siswa yang paling rendah adalah kegiatan berhipotesis. Dari hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung}=4,7984$ dan $t_{tabel}=1,89893$, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran Biologi kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Jambi</p>
<p>Perbedaan : penelitian dilakukan di kelas IX Persamaan : sama-sama menekankan pada ketrampilan proses sains dengan menggunakan model <i>inquiry</i></p>			

C. Kerangka Berfikir

Untuk menambah ketertarikan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan penggunaan model pembelajara yang efektif ataupun yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model *Inquiry learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta disik untuk mencari bahkan menyelidiki suatu pembelajaran secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya

diri.¹² sendiri merupakan model yang mampu membangun dan menyadari pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Model Ini melibatkan intelektual dan bahkan menuntut siswa untuk memahami semua pengetahuan yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran menjadi sesuatu pengalaman dan pengetahuan yang berharga.¹³

Dengan adanya pernyataan di atas, peneliti memiliki ide untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry learning* apakah efektif untuk meningkatkan ketrampilan proses sains dalam materi bioteknologi, serta aktivitas dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Dalam kerangka berfikir ini dimulai dari adanya sumber masalah, kemuan masalah tersebut dikembangkan, setelah itu dicari permasalahan yang akan diteliti kemudian mencari solusi atau jalan keluar permasalahan tersebut.

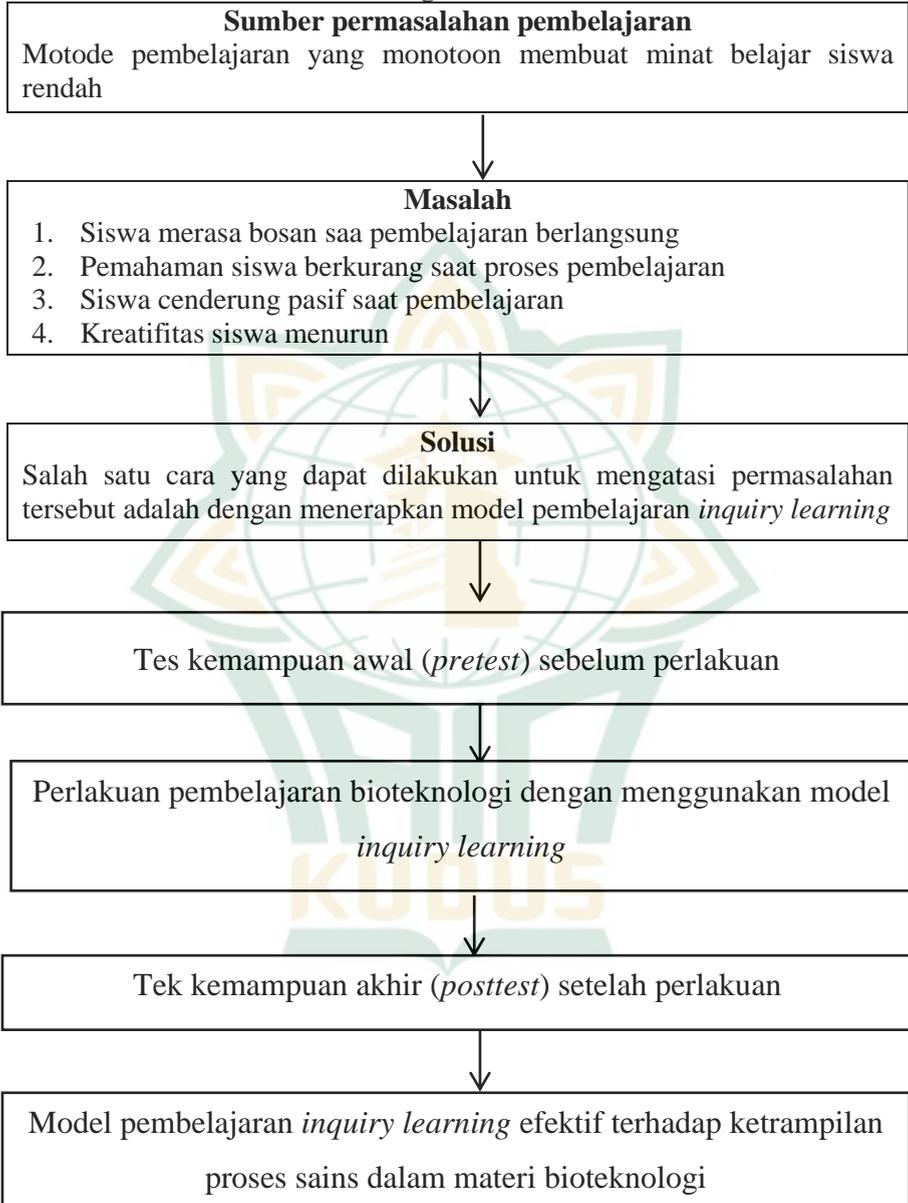
Berikut kerangka berfikir yang dilakukan penulis dalam penelitian :



¹² Prajna Paramita Anggia. 2020. *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*, Malang, Ahlimedia Press. 12

¹³ Rahman taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang. Cv. Pilar Nusantara. 51”

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara ketrampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ketrampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran konvensional
 H_a = ada perbedaan yang signifikan antara ketrampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan ketrampilan proses sains yang menggunakan model pembelajaran konvensional
2. H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan ketrampilan proses sains dalam materi bioteknologi MTs Darun Najah
 H_a = ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan ketrampilan proses sains dalam materi bioteknologi MTs Darun Najah
3. H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan inkuiri dengan standar kriteria ketuntasan IPA MTs Darun Najah
 H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penerapan inkuiri dengan standar kriteria ketuntasan IPA MTs Darun Najah